

Strata Norma Roman Ingarden dalam Puisi “Secercah Rindu” Karya Thomas Willie P.

Agus Yulianto

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

agusyulianto@unublitar.ac.id & agusbe808@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 19/08/2022

Direvisi : 13/09/2022

Disetujui : 20/09/2022

Dipublis : 25/09/2022

Kata kunci:

Strata Norma,
Puisi,
Roman Ingarden,

Keywords:

Norm Strata,
Poetry,
Roman Ingarden,

ABSTRAK

Abstrak: Memahami puisi membutuhkan sarana khusus karena puisi adalah struktur kalimat yang tersusun dari pelbagai unsur-unsur atau lapisan normatif. Inilah mengapa puisi membutuhkan analisis dan penjelasannya. Artikel ini bertujuan untuk Apresiasi sastra dari genre puisi melalui penggunaan Teori hierarki norma Roman Ingarden. Analisis menggunakan metode deskriptif analitik. Puisi tersebut ditemukan lapisan suara, lapisan makna, objek, "dunia", dan metafisik.

Abstract: Understanding poetry requires special tools because poetry is a sentence structure composed of various normative elements or layers. This is why poetry needs its analysis and explanation. This article aims at literary appreciation of the genre of poetry through the use of Roman Ingarden's theory of hierarchy of norms. The analysis used descriptive analytic method. The poem found layers of sound, layers of meaning, objects, "world", and metaphysics

PENDAHULUAN

Apresiasi adalah suatu cara untuk menghargai sebuah karya dari sastrawan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh apresiator untuk menghargai karya sastra yang dibuat oleh sastrawan. Bentuk dari apresiasi dapat berupa membaca, menulis, mengkritik, dan menikmati karya sastra. Sependapat dengan hal tersebut, (Setyaningsih dkk., 2018) mengatakan bahwa dalam mengapresiasi ada beberapa tingkatan antara lain menyenangkan, menikmati, memproduksi, dan mereaksi/mengimplikasi terhadap karya sastra. Apresiasi akan menimbulkan kepekaan terhadap apresiator sehingga kepekaan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Istanti, 2016). Selain itu, mengapresiasi sastra sangat bermanfaat dalam membantuk karakter seseorang, memahami bentuk-bentuk hubungan social, memahami perkembangan bahasa, dan mampu memahami diri sendiri dan orang lain (Sukma, 2015).

Apresiasi sastra tidak terlepas dari kegiatan bersastra. Dalam apresiasi ini melibatkan emosional dari apresiator. Selain itu, melibatkan pula imajinasi serta intelektual dari apresiator. Ketiga hal tersebut akan menjadikan apresiasi karya sastra akan lebih menarik dan lebih jeli untuk mengetahui makna dari karya sastra tersebut. Dalam kegiatan menulis puisi, akan memberikan dan membentuk cara berfikir kritis, inovatif dari seseorang (Yulianto & Suryaman, 2019). Selain itu, kegiatan menulis akan mengembangkan potensi dalam diri (Yulianto dkk., 2021). Salah satu jenis karya sastra yang sering diapresiasi adalah puisi. Puisi adalah rangkaian kata yang memiliki estetika dan makna yang disusun dengan menggunakan diksi pilihan. Puisi adalah karya sastra yang terdiri atas rangkaian diksi hasil perenungan, gagasan, ide, perenungan dari penulis. Rangkaian diksi tersebut memiliki makna serta memiliki nilai estetik/ keindahan.

Wellek & Warren (2014) mengatakan bahwa dalam penciptaan karya sastra termasuk puisi adalah media untuk menyalurkan imajinatif kedalam bentuk karya sastra yang memiliki makna serta memiliki keestetikan yang bisa memberikan energi positif terhadap pembaca. Puisi terikat oleh rima, irama, manta, baris, bait serta menggunakan diksi yang berbentuk majas dan setiap majas memiliki sub bagian masing-masing (Amin & Muliadi, 2016). Riffatre (via (Pradopo, 2014) mengatakan bahwa puisi

itu menyatakan sesuatu tetapi menggunakan sesuatu yang berarti lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Susilastri, 2020) puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan sebuah pemaknaan menggunakan bahasa sebagai medianya serta memiliki rangkaian diksi yang dominan mengenaik keestetikan. Selain itu, puisi memiliki bahasa yang padat, memiliki ciri khas. konkret, imajinatif, dan tipografi. Puisi akan memiliki makna jika seseorang mengapresiasi atau mencari makna dari puisi tersebut.

Ada beberapa cara untuk mengapresiasi puisi. Metode atau strategi dalam memahami puisi pun banyak jenisnya. Metode dalam mengapresiasi puisi juga mengalami penambahan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, cara pandang dalam menganalisis puisi juga menjadi salah satu factor yang penting dalam menentukan strategi. Salah satu yang dapat digunakan dalam menganalisis puisi adalah struktur norma roman Ingarden. Struktur norma Roman Ingarden memiliki beberapa tahapan /lapis dalam menganalisis yaitu: lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis "dunia", lapis metafisik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Susilastri, 2020) yang mengatakan bahwa "teori analisis puisi Roman Ingarden memandang puisi sebagai lapisan-lapisan atau strata norma yang bermakna. Lapisan yang bermakna tersebut meliputi lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis 'dunia', dan lapis metafisis".

Struktur norma roman Ingarden yang membentuk suatu lapisan atau strata yang oleh filsuf asal Polandia, Roman Ingarden (dalam bukunya *Das Literische Kunstwerk* (1931) membagi struktur norma dalam lima lapisan, yaitu lapisan objek, lapis bunyi, lapis arti, 'dunia', dan metafisis. Masing-masing norma menimbulkan lapis norma di bawahnya. Dalam penyusunan teori lima lapis, Roman Ingarden menggunakan metode fenomenologi untuk membedakan strata-strata (Pradopo, 2007). Norma dalam lapisan-lapisan bersifat implisit atau tidak secara langsung sehingga dalam memahami harus dikeluarkan dari setiap pemahaman seorang pembaca dalam karya sastra dan secara keseluruhan membentuk inti pemahaman karya sastra (Wellek & Warren, 2014).

Starta normatif Roman Ingarden adalah strategi analisis puisi dengan memperlakukan puisi sebagai Struktur normatif yang tidak berubah. Pradopo menyebutnya sebagai inti puisi Karena kerapatan dan ekspresi tidak langsung (Pradopo, 2014). tentu saja Berdasarkan esensi puisi, di analisis Puisi tidak melepaskan simbolisme. masalah ini Sangat disarankan untuk memahami dan menilai suatu puisi. Menurut Pietro, semiotika mencoba mengidentifikasi Berdasarkan koneksi mereka. Selain itu, tandanya bisa dilihat dengan satu mata Rantai kepentingan (proses pemahaman Menurut tanda-tanda sederhana Lihat) lebih rumit (Christomie & Yuwono, 2004).

METODOLOGI

Analisis puisi ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan menganalisis puisi dengan pendekatan Roman Ingarden. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka. dianalisis secara deskriptif analitis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan berbagai fakta-fakta kemudian dilakukan dengan analisis puisi tersebut. Data yang digunakan merupakan puisi sebagai contoh analisis, "Secercah Rindu" karya Thomas Willie P.

KAJIAN

A. Puisi

Secercah Rindu

Thomas Willie P

"Rindu ini memikat
Membuat diriku semakin terikat
Canda tawamu selalu ada
Dalam logika
Di dalam hati dan raga"

B. Analisis Melalui Pendekatan Struktur Roman Ingarden

Pendekatan struktur Roman Ingarden terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis. Dalam puisi "Secercah Rindu" terdapat lima baris puisi. Lapis pertama adalah lapis bunyi. Dalam puisi tersebut terdapat unsur bunyi atau lapis bunyi yang terdapat dalam akhir baris setiap barisnya, Adapun lapis bunyi sebagai berikut.

//memikat-terikat//

// ada- logika- raga//

Pada kata /memikat/ yang terdapat dalam akhir baris pertama dan /terikat/ pada akhir baris kedua. Dalam baris pertama dan kedua yang mendominasi adalah bunyi t. Sedangkan pada kata /ada/ pada baris ketiga, kata /logika/ pada baris keempat, dan kata /raga/ pada baris kelima yang mendominasi adalah bunyi a. secara keseluruhan unsur bunyi t dan a pada puisi tersebut, memberikan kesan kerinduan dan kebahagiaan.

Lapis kedua adalah lapis arti (*units of meaning*). Lapis ini sangat berhubungan dengan pemaknaan baik fonem, kata, dan kalimat. Jika melihat dari judul puisi tersebut, secara tidak langsung memberikan makna “kerinduan yang mendalam”. Dalam kata

/rindu/
/memikat/
/terikat/.

memberikan arti bahwa seseorang telah merasakan kerinduan yang sangat mendalam sehingga terikat dalam dirinya. Selain itu, kalimat

/canda tawamu selalu ada/
/di dalam hati dan raga/, dan
kata /logika/

menunjukkan bahwa rasa rindu itu memang ada di dalam pikiran saja dan menunggu sampai rindu itu dapat terobati. Dalam baris ini dapat diuraikan bahwa arti dari puisi yang berjudul “secercah rindu” ini menunjukkan rasa kerinduan yang sangat mendalam.

Lapis ketiga adalah lapis objek. Objek yang dimunculkan oleh penulis dapat berupa tempat, tokoh, latar, setting, maupun dunia pengarang itu sendiri. Dalam puisi “Secercah Rindu” adalah ringkasan dari pronominal yaitu ku kata /diriku/, dan mu kata /tawamu/, /hati/, dan /raga/. Dari lapis ketiga ini memunculkan objek “aku yang merindukan dan kamu yang kurindukan”. Dari beberapa lapis/strata norma yang telah dijabarkan diatas maka akan menimbulkan makna yang diungkapkan secara implisit. Lapis ini disebut lapis “dunia”. Lapis ini diungkapkan oleh aku melalui kata /diriku/ memiliki gejala batin yang tak bisa diungkapkan karena kerinduan. Selain itu, puisi “Secercah Rindu” adalah gambaran bagaimana menahan rasa rindu, terikat oleh rasa rindu, dan terus memikirkan orang yang dirindukan. Gambaran yang diungkapkan secara implisit ini terangkai secara baik dan urut dalam baris dan bait.

Lapis terakhir dalam pengungkapan puisi ini adalah lapis metafisis. Lapis ini memberikan pelajaran, perenungan, dan nilai religius dalam setiap barisnya. Dalam puisi “Secercah Rindu” memberikan renungan kepada pembaca bahwa setiap orang memiliki rasa kerinduannya sendiri-sendiri. Walaupun begitu, tugas kita hanya mendoakan orang yang kita rindukan. Selain itu, diksi yang digunakan mengungkapkan rasa kecintaan terhadap seseorang.

SIMPULAN

Memahami puisi membutuhkan sarana khusus karena puisi adalah struktur kalimat yang tersusun dari pelbagai unsur-unsur atau lapisan normatif. Inilah mengapa puisi membutuhkan analisis dan penjelasannya. Artikel ini bertujuan untuk Apresiasi sastra dari genre puisi melalui penggunaan Teori hierarki norma Roman Ingarden. Analisis menggunakan metode deskriptif analitik. Puisi tersebut ditemukan lapisan suara, lapisan makna, objek, "dunia", dan metafisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Muliadi, M. (2016). Asonansi Dalam Puisi 'Membaca untuk Mengetahui' Karya Udin Palisuri. *Tamaddun*, 15(1), 1–4. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v15i1.31>
- Christomy, T., & Yuwono, U. (Ed.). (2004). *Semiotika Budaya*. Universitas Indonesia.
- Istanti, W. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Sastra Berhuruf Braille Indonesia dengan Media Reglet Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Inklusi Kota Surakarta. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 12.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. UGM Press.
- Setyaningsih, N. H., Febriani, M., & Zuliyanti, Z. (2018). Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.138-151>

- Sukma, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Summersari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6546>
- Susilastri, D. (2020). Strata Norma Roman Ingarden dalam Apresiasi Puisi Roman Ingarden's Norm Strata in Poetry Appreciation. *JSSH: Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 4(2), 89–96.
- Wellek, R., & Warren. (2014). *Teori Kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto, A., Izzuddin, A., & Ansori, R. W. (2021). Pelatihan Penyusunan Makalah dan Salindia Berkualitas Bagi Mahasiswa Baru Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 44–47. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1440>
- Yulianto, A., & Suryaman, M. (2019). The Implementation of Reading-Writing Literacy In Secondary School. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*. Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.9>